Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menentukan Notasi Berdasarkan Sistem Klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification)* Sebagai Sumber Pembuatan *Call Number* (Studi Kasus Pada Mahsiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NANDA MUTIA
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Srata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan
NIM: 531303230

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2018 M / 1439 H

Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menentukan Notasi Berdasarkan Sistem Klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) Sebagai Sumber Pembuatan *Call Number* (Studi Kasus Pada Mahsiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Oleh:

NANDA MUTIA
Nim : 531303230
Mahasiswa Fakultas Adab Humaniora
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Suherman, S.Ag., S.IP., M.Ec	**Muslina, S.Ag., S.IP., M.Ag., M.LIS**
NIP . 19691225 199803 1 003	**NIP . 19700121 199803 2 003**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Ar-Raniry, dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Srata Satu S1 Ilmu Perpustakaan

Pada Hari / tanggal:

Kamis, 25 Januari 2018 M
8 Jumada Al-awwal 1439 H

Di

Darussalam- Banda Aceh
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Suherman, S.Ag., S.IP., M.Ec
NIP. 19691225 199803 1 003

Sekretaris

Muslina, S.IP., M.Ag., M.LIS
NIP. 19700121 199803 2 003

Anggota I,

Zubaidah, M.Ed
NIP.19700424 200112 2 001

Anggota II,

Ruslan, M.Si., M.LIS
NIP. 19770101 200604 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam- Banda Aceh

(Syarifuddin, MA Ph.D)
NIP: 197001011997030 05

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nanda Mutia
Nim	: 531303230
Prodi/Jurusan	: S-1 Ilmu Perpustakaan
Judul skripsi	: Analisis kemampuan mahasiswa dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) sebagai sumber pembuatan *Call Number* (studi kasus pada mahsiswa prodi S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah dari hasil karya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksii sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 08 Januari 2018

Penulis,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
C42DBAEF326120500
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nanda Mutia

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Rasa Syukur atas segala limpahan nikmat dan Kasih sayang-Mu yang tak pernah kurang hingga mampu membantu dan menguatkanku dalam proses pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada-Mu serta teruntuk orang-orang yang kusayangi.

Kepada keluarga besarku khususnya Ayahanda Tantawi dan Ibunda Nur Rahmi yang telah bersusah payah mendidik, mendoakan, mendukung, memberi semangat, motifvasi dan memenuhi seluruh kebutuhanku selama ini dengan penuh kasih dan sayang. Maafkan saya ayah ibu, karena saat ini hanya mampu membalas semua pemberianmu hanya dengan sebuah karya ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia.

Kepada ananda kakakku Husnul Amilia S.pd dan adinda adikku Een Dreksi yang selalu memberi saran serta masukan, memberi motivasi, memberi semangat, dan selalu mengingatkanku untuk selalu berusaha dan berjuang agar dapat membanggakan ayah dan ibu dengan cara yang terbaik.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menentukan Notasi Berdasarkan Sistem Klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Clasification)* Sebagai Sumber Pembuatan *Call Number*",** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak dengan keikhlasan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Tantawi dan Ibunda Nur Rahmi tercinta yang tidak pernah lelah mengiringi dengan doa, mendukung, memberi semangat dan motifvasi dengan penuh kasih dan sayang. terimaksih juga penulis ucapkan kepada kakanda kakak Husnul Amilia S.Pd dan adinda Een Dreksi serta seluruh keluarga besar, karena dukungan, motivasi dan doa merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada Bapak Suherman, S.Ag., S.IP., M.Ec Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ikhlas. Dan Ibu Muslina, S.IP., M.Ag., M.LIS Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh perhatian dan ketulusan

Terimakasih juga kepada Civitas Akademika FAH UIN Ar-Raniry Banda Aceh kepada Bapak Syarifuddin, MA Ph.D, selaku dekan FAH beserta jajarannya.

Kepada Ibu Zubaidah, M. Ed selaku ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan beserta jajarannya. kepada staf pengajar, dan dosen-dosen dari Prodi S1 Ilmu Perpustakaan FAH yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah, dan terimakasih juga kepada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Taman Baca FAH yang telah memberikan data yang penulis perlukan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga kepada kak Sri Hardianty, S.IP., M. Pd yang selalu memberikan bantuan, saran serta dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.

Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya Husnul Khatimah, Fatimah Zuhra, Fakriah, Asi muna, Khairi Diantika, Ruja Wati, Debby Miranda, Winda Afriani, Nurhidayati, Desi Erliza, dan spesial untuk Widayat Prihartanta yang selalu memberikan bantuan, saran, serta dukungan dalam proses pembuatan skripsi. Teman-teman S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 dan 2013 terutama unit 02 dan keluarga besar S1 Ilmu Perpustakaa yang telah memberikan banyak pelajaran dan motivasi kepada penulis.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Banda Aceh, 14 Desember 2017

Nanda Mutia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN x
ABSTRAK xi

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Penjelasan Istilah 6

BAB II : LANDASAN TEORI 12
A. Kajian Pustaka 12
B. Notasi 14
1. Pengertian Notasi 14
2. Tujuan Notasi 16
3. Macam-Macam Notasi 17
C. Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) 17
1. Kedudukan Mata Kuliah Klasifikasi di Prodi S1 Ilmu Perpustakaan 17
2. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Klasifikasi 21
3. Dewey Decimal Classification (DDC) 22
D. Nomor Panggil atau *Call Number* 25
1. Pengertian *Call Number* 25
2. Bagian-Bagian Nomor Panggil / *Call Number* 26
3. Manfaat Nomor Panggil / *Call Number* 27

BAB III : METODE PENELITIAN 31
A. Rancangan Penelitian 31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
C. Fokus Penelitian 32
D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Teknik Analisis Data 37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
A. Hasil Penelitian 39
1. Gambaran Umum Tentang Perkuliahan Klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification)* Di Prodi S1 Ilmu Perpustakaan..... 39
B. Pembahasan..... 41
1. Analisis data kemampuan mahasiswa dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification)* 42
2. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification)* 47

BAB V : Penutup **52**
A. Kesimpulan 52
B. Saran 52

DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Penilaian *Skala Likert*..... 36

Tabel 4.1 Menentukan *Call Number* pada sebuah judul buku..... 41

Tabel 4.2 Saya dapat memahami apa yang dijelaskan dosen mata kuliah klasifikasi..... 44

Tabel 4.3 Saya dapat menggunakan DDC yang berbahasa inggris atau versi inggris..... 45

Tabel 4.4 Notasi indeks dalam DDC dapat langsung diambil sebagai notasi tanpa harus mengecek kembali dari bagan..... 46

Tabel 4.5 Saya dapat memahami dengan baik penambahan notasi-notasi tabel dalam DDC..... 46

Tabel 4.6 Saya dapat menentukan nomor klasifikasi bahan perpustakaan tanpa harus mempunyai buku DDC sendiri..... 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dari Pimpinan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari Prodi S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 4. Silabus Perkuliahan Mata Kuliah Klasifikasi Program Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

Lampiran 6. Panduan wawancara

Lampiran 7. Daftar nilai matakuliah Klasifikasi I dan Klasifikasi II

Lampiran 8. Daftar riwayat hidup penulis

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Analisis kemampuan mahasiswa dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification)* sebagai sumber pembuatan *Call Number*. (Studi kasus pada mahasiswa prodi S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014)".** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menetukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) sebagai sumber pembuatan *Call Number*. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 dan objeknya sebanyak 60 orang. Metode penelitiannya yaitu metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sederhana dalam bentuk perhitungan frekuensi dan persentase. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil angket untuk melihat kemampuan responden dalam menentukan *Call Number* pada sebuah buku yang menyatakan bahwa dari 10 pertanyaan, hanya 3 pertanyaan yang paling banyak terjawab benar, dan 7 pertanyaan yang paling banyak terjawab salah oleh responden. Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan untuk melihat kendala yang dihadapi oleh responden, hal itu dinyatakan oleh responden desebabkan karena DDC (Dewey Decimal Classification) cetakan asli masih berbahasa inggris, kemudian juga disebabkan oleh sebagian responden tidak memiliki buku DDC sendiri, hal tersebut tentu akan mempengaruhi ketidak mampuan responden dalam menentukan *Call Number* pada sebuah judul buku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa prodi S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC masih sangat rendah, hal ini didukung oleh hasil angket dan wawancara yang telah didapatkan oleh penulis.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata kuliah klasifikasi merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan, mata kuliah klasifikasi sangat berhubungan erat dengan pembelajaran pengelompokan koleksi perpustakaan, salah satunya yaitu dengan menggunakan sistem DDC *(Dewey Decimal Classification).*

DDC *(Dewey Decimal Classification)* dibuat oleh Melvil Dewey merupakan sistem klasifikasi yang paling banyak dipakai di perpustakaan seluruh dunia. Menggunakan sistem klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification)* untuk mengatur pengelompokan koleksi perpustakaan, dimana koleksi perpustakaan tersebut disesuaikan pengelompokan jenis bukunya melalui penomoran yang telah diatur oleh sistem klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification).*

Klasifikasi berasal dari kata Latin "*classis*" atau proses pengelompokan, artinya mengumpulkan benda/entitas yang sama serta memisahkan benda/entitas yang tidak sama. Klasifikasi yang diterapkan dipusat informasi dan perpustakaan adalah penyusunan sistematik terhadap buku atau bahan perpustakaan lain atau katalog atau entri indeks berdasarkan subjek, dengan cara yang paling berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi.[1]

[1]Sulistyo Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm. 395.

Manfaat klasifikasi bagi perpustakaan adalah sebagai berikut:

a. Untuk menyusun buku-buku dalam penyimpanannya dirak. Untuk kepentingan ini, buku diberi label yang berisi tanda buku yang salah satu unsurnya adalah notasi klasifikasi.
b. Untuk menyusun katalog berdasarkan nomor klasifikasi *(Classfied Catalog).*[2]

Mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan diharapkan bisa memahami secara baik dan maksimal, bagaimana cara menerapkan ilmu klasifikasi yang ia peroleh saat sedang menjalani proses belajar dibangku perkuliahan, hal ini akan merasa dirugikan bila mahasiswa jurusan S1 Ilmu Perpustakaan tidak bisa menerapkan sistem klasifikasi dengan baik didunia kerjanya dalam hal pengolahan koleksi perpustakaan, padahal seharusnya mereka harus dituntut menjadi calon-calon seorang pustakawan yang profesional dalam hal melakukan pengolahan koleksi perpustakaan sesuai sistem DDC *(Dewey Decimal Classification)* yang berlaku.

Pengklasifikasian memegang peranan yang sangat penting bagi lancar atau tidaknya kegiatan pengolahan koleksi perpustakaan. Dengan melakukan pengklasifikasian koleksi secara baik, maka otomatis pengguna akan lebih mudah saat hendak menelusuri koleksi yang ia inginkan. Jika tidak dilakukan pengklasifikasian dengan baik maka sebaliknya pengguna akan merasa kesulitan saat hendak menelusuri koleksi.

Dengan mempunyai buku DDC *(Dewey Decimal Classification)* sebagai buku panduan dalam proses belajar klasifikasi, maka disatu sisi akan memberikan

---

[2]Wiji Suwarno. 2010. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan: Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*. Bogor: Ghalia Indonesia. hlm.119.

kemudahan tersendiri bagi dosen pengajar saat memberikan bimbingan dalam perkuliahan dan juga untuk mempermudah mahasiswa dalam proses belajar. Ketersediaan buku DDC *(Dewey Decimal Classification)* sangat berdampak positif bagi mahasiswa dan dosen itu sendiri, dampak positif itu terlihat ketika mahasiswa sedang dalam kondisi mengikuti perkuliahan dan ketika dosen sedang memberikan tugas, maka mahasiswa akan mudah memahami dan menyelesaikan tugas tersebut karena didukung oleh buku panduan DDC *(Dewey Decimal Classification)* yang lengkap.

Dampak positif tidak akan bisa didapatkan jika mahasiswa itu sendiri tidak menanamkan komitmen untuk mau mengasah kemampuannya serta giat belajar dan praktek langsung dalam bidang pengolahan koleksi perpustakaan. Menurut Marois dan Tall yang disadur dalam jurnal Sarah A. Thomson mengatakan bahwa kemampuan mahasiswa adalah perubahan atau pergerakan antar segi pemikiran yang ditujukan untuk kesuksesan atau keberhasilan yang lebih baik, dimana fungsi cara pola pikir mereka dijabarkan sebagai objek.[3]

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti 153 orang mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan yang telah menggambil mata kuliah klasifikasi I dan klasifikasi II sebagai mata kuliah wajib pada semester II dan semester III. Dari hasil dokumentasi perolehan nilai klasifikasi yang di dapat oleh mahasiswa pada saat menggambil mata kuliah klasifikasi I adalah sebagai berikut: 78 orang yang mendapatkan nilai A, 60 orang yang mendapatkan nilai B, 23 orang yang

[3]Sarah A. Thomson. 2015. *Algebra 1 Students' Ability To Relate The Definition Of Afunction To Its Representations*. hlm 25. http://scholarworks.lib.csusb.edu/cgi/viewcontent.cgi article. pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 10:20

mendapatkan nilai C, 3 orang yang mendapatkan nilai D dan 2 orang yang mendapatkan nilai E.

Pada saat mereka menggambil mata kuliah klasifikasi II jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai C sebanyak 49 orang, D sebanyak 28 orang dan E sebanyak 13 orang, lebih dominan berbanding nilai A hanya 22 orang dan nilai B sebanyak 42 orang. Kondisi ini menginspirasi penulis memutus untuk melakukan penelitian pada topik di atas mengingat pada mata kuliah klasifikasi II mahasiswa lebih banyak dituntut untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktek.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di beberapa perpustakaan, yaitu pada perpustakaan SMA 4 DKI, Perpustakaan DPRA dan perpustakaan Prodi Pendidikan Fisika, terdapat mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang belum menguasai mata kuliah klasifikasi hal ini dapat dilihat dari kekeliruan ketika membuat notasi pada sebuah judul buku yang ada diperpustakaan tersebut, dimana peneliti melihat beberapa judul buku yang memiliki nomor panggil pada buku tersebut tidak sesuai dengan pengelompokan pada judul buku. Meskipun mahaiswa S1 Ilmu Perpustakaan telah menggambil dan menyelesaikan mata kuliah Klasifikasi I dan Klasifikasi II, akan tetapi mereka masih mengalami kesulitan dalam menentukan nomor panggil pada sebuah judul buku.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul, ***"Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menentukan Notasi Berdasarkan Sistem Klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) Sebagai Sumber Pembuatan Call Number (Studi Kasus Pada Mahsiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014)".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat ditentukan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification)* sebagai sumber pembuatan *Call Number*?
2. Apa kendala yang dihadapi mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification)* sebagai sumber pembuatan *Call Number*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) sebagai sumber pembuatan *Call Number*.
2. Untuk mengetahui kendala apasaja yang dihadapi mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) sebagai sumber pembuatan *Call Number.*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman pada saat melakukan penelitian tentang analisis kemampuan mahasiswa dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) sebagai sumber pembuatan *Call Number* (studi kasus pada mahasiswa prodi S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, pelajar atau pihak-pihak yang akan melakukan penelitian didalam ruang lingkup yang sama dan kemudian dikembangkan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang dapat membantu pembaca, diantaranya sebagai berikut:

a. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) dan juga penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya sendiri

serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.[4]

Adapun analisis yang penulis maksud adalah menganalisis atau memberikan gambaran secara luas terhadap kemampuan mahasiswa saat menentukan notasi berdasarkan sistem Klasifikasi DDC (Dewey Decimal Clasification) sebagai sumber pembuatan *Call Number*.

b. Kemampuan mahasiswa dalam menentukan notasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu, misalnya kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dari sistem bahasa.[5] Kemampuan adalah menunjukkan potensi fisik dan mental yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas atau pekerjaannya.[6]

Kemampuan mahasiswa adalah kemampuan yang didapatkan oleh mahasisiwa saat proses kegiatan belajar mengajar. Marois dan Tall yang disadur dalam jurnal Sarah A. Thomson mengatakan bahwa kemampuan mahasiswa adalah perubahan atau pergerakan anatar segi pemikiran yang ditujukan untuk kesuksesan atau keberhasilan yang lebih baik, dimana fungsi cara pola pikir mereka dijabarkan sebagai objek.[7]

---

[4]Siswo Prayitno Hadi Podo. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix. hlm. 44.

[5]Lukman Ali. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. hlm. 869.

[6]Komunikasi Publik. *Pengertian Kemampuan Menurut Definisi Para Ahli*. Diakses. http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-kemampuan-menurut-definisi.html. Pada tanggal 16 maret 2017 Pukul 10:40 WIB.

[7]Sarah A. Thomson. 2015. *Algebra 1 Students' Ability To Relate The Definition Of Afunction To Its Representations*. hlm 25. http://scholarworks.lib.csusb.edu/cgi/viewcontent.cgi article. pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 10:20

Notasi merupakan lambang atau simbol yang berupa angka yang mewakili subjek tertentu. Setiap angka yang digunakan mempunya maksud dan arti tertentu. Angka-angka disini merupakan nomor klasifikasi yang menunjukkan strusktur ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Notasi yang baik adalah notasi yang singkat, sederhana dan mudah dikembangkan pada masa-masa mendatang, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.[8]

Adapun kemampuan mahasiswa dalam menentukan notasi yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification)* sebagai sumber pembuatan *Call Number* pada koleksi perpustakaan yang akan diolah.

c. Sistem Klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification).*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sistem adalah sekelompok bagian-bagian alat dan sebagainya yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud, atau sekelompok dari pendapat peristiwa, kepercayaan yang disusun dan diatur baik-baik, cara metode yang teratur untuk melakukan sesuatu.[9]

Klasifikasi berasal dari bahasa inggris dari kata “classification” dan kata ini berasal dari kata “to classy” yang berarti menggolongkan dan menempatkan benda-benda di suatu tempat.[10] Dengan demikian mata kuliah klasifikasi berarti suatu bidang studi yang mempelajari tentang bagaimana cara mengelompokan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan sistem klasifikasi DDC *(Dewey Decimal*

---

[8]Syihabuddin Qalyubi dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi. hlm.167-168.

[9]Siswo Prayitno Hadi Podo. 2012. *Kamus Besar*... hlm. 804.

[10]Helsa. 2014. *Pengololaan Perpustakaan.* Diakses http://pp.ktp.fip.unp.ac.id, pada tanggal. 16 Maret 2017 pukul 10:25 WIB

Classification) yang menentukan notasi dan pembuatan *Call Numbernya* masing-masing, sesuai dengan daftar tajuk subjek pada judul koleksi perpustakaan yang akan diolah.

Sistem klasifikasi persepuluhan Dewey Decimal Classification (disingkat DDC) diciptakan oleh Melvil Dewey pada tahun (1851-1931).[11] Klasifikasi merupakan yang paling luas digunakan dari semua sistem klasifikasi dan juga yang paling tertua adalah DDC *(Dewey Decimal Classification)* atau klasifikasi persepuluhan dewey suatu sistem yang hirarkis atau bertingkat, yang menggunakan prinsip desimal untuk pembagiannya. Yang mana setiap kelompok dalam pembagian ilmu pengetahuan berurut dideretkan atas dasar sepuluh kelas utama sistem klasifikasi yang baik, terutama karena cakupannya yang meliputi seluruh bidang ilmu pengetahuan, fleksibel dalam penggolongan dan sistem notasi serta memiliki indeks relatif.[12]

Adapun sistem klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification)* yang penulis maksud adalah sistem atau cara pembuatan *Call Number* yang didasarkan dengan aturan atau tata cara yang terdapat didalam klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification).*

d. *Call Number*

Nomor panggil atau *Call Number* adalah suatu kode yang dibuat untuk suatu bahan perpustakaan agar bahan perpustakaan tersebut dapat dengan mudah

---

[11]Zulfikar Zen. 2004. *Dewey Decimal Classification: Buku Kerja*. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. hlm. 19.

[12]Perpustakaan Nasional. 1994. *Ringkasan Klasifikasi Desimal Dewey dan Indeks Relatif.* Jakarta: Perpustakaan Nasional. hlm.7

dikenali, disusun dalam jajaran katalog atau dalam rak, dan mudah ditelusuri kembali.[13]

Dalam pengolahan bahan perpustakaan, penentuan nomor panggil dibuat berdasarkan delapan daerah biskripsi bibliografi dan pengindeksan subjek. Yang mana kegiatan deskripsi bibliografi itu sendiri adalah suatu kegiatan yang mencatat data-data dari sebuah bahan perpustakaan mulai dari judul, pengarang, tempat terbit, penerbit, deskripsi dari nomor tersebut sampai kenomor standar bahan perpustakaan. bahan perpustakaan yang akan diolah disusun kedelapan daerah bibliografi yang mana setiap daerah dipisahkan dengan tanda baca.

Adapun 8 daerah bibliografi tersebut adalah:

1. Daerah judul dan pernyataan tanggung jawab
2. Daerah edisi
3. Daerah data khusus
4. Daerah tempat, penerbit dan tanggal
5. Daerah deskripsi fisik
6. Daerah seri
7. Daerah catatan
8. Nomor standar.[14]

Adapun pembuatan *Call Number* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah *Call Number* atau nomor panggil yang dibuat oleh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan dengan menggunakan bagan klasifikasi DDC *(Dewey Decimal*

---

[13]Suni Triani. 2000. *Manfaat Nomor Panggil Dalam Kegiatan Perpustakaan.* Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. hlm. 5. Diakses https://www.google.com/search pengertian call number dalam perpustakaan. Pada tanggal 28 Juli 2017 pukul 11:29

[14]Library And Archives Canada Cataloguing In Publication. 2002. *Anglo-American Cataloguing Rules*. Canada: American Library Association. hlm. 3.

Classification) sebagai dasar pembuatan notasi pada bahan perpustakaan yang akan diolah.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penulusuran yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan skripsi ini, namun terdapat perbedaan dalam hal judul, subjek dan objek penelitian, variabel, metode yang digunakan, fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian. Beberapa penelitian tersebut antara lain yaitu:

Penelitian pertama berjudul: "pengaruh mata kuliah psikologi pengguna terhadap pemahaman sikap pemustaka oleh pustakawan di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh" oleh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan Fitri Maghfirah pada tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mata kuliah psikologi pengguna terhadap pemahaman sikap pemustaka oleh pustakawan di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dengan jumlah populasinya sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan observasi. Dan hasil dari penelitian ini adalah bahwa mata kuliah psikologi pengguna memiliki pengaruh terhadap pemahaman sikap pemustaka oleh pustakawan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.[1]

[1]Fitri Mughfirah. 2016. "*Pengaruh Mata Kuliah Psikologi Pengguna terhadap Pemahaman Sikap Pemustaka Oleh Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh". Skripsi* Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora. hlm.x

Penelitian kedua berjudul: “pengaruh mata kuliah *Retrieval* terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui *Search Engine* (GOOGLE) oleh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2011-2012”. Oleh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan Zaitun Munar pada tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mata kuliah *retrieval* terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui *Search Engline* (Google) oleh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2011-2012. Metode yang digunkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh mata kuliah *retrieval* terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui *search engine* (google) adalah lemah atau rendah dengan nilai korelasi sebesar 0,293. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara mata kuliah *retrieval* terhadap kemampuan penelusuran informasi melalui *Search Engine* (Google).[2]

Penelitian ketiga berjudul: pengaruh mata kuliah statistik terhadap kemampuan analisis data kuantitatif mahasiswa prodi S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2011-2012 Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry”. Oleh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan Zulfiqri tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mata kuliah statistik terhadap kemampuan mahasiswa dalam menganalisis data kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kombinasi dengan pendekatan analisis regresi linear sederhana. Populasinya menggunakan

[2]Zaitun Munar. 2016. *“Pengaruh Mata Kuliah Retrieval terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui Search Engine (GOOGLE) oleh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2011-2012”. Skripsi* Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora. hlm. x

teknik *Purposive Sampling*. Dan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang rendah antara mata kuliah statistik dengan analisis data kuantitatif, namun hal ini bertentangan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mata kuliah statistik sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam menganalisis data kuantitatif dengan persentase 100%. Penelitian ini membuktikan bahwa mata kuliah statistik berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam menganalisis data kuantitatif dengan ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 10,000.[3]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang mata kuliah. Sedangkan perbedaannya, Penelitian saya berfokus pada matakuliah klasifikasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Maghfirah fokus pada mata kuliah psikologi pengguna, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zaitun Munar fokus pada mata kuliah retrieval. Dan penelitian yang dilakukan oleh Zulfiqri fokus pada mata kuliah statistik.

B. Notasi

1. Pengertian Notasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) notasi adalah seperangkat simbol yang dapat digambarkan dengan huruf, angka yang digunakan untuk

[3]Zulfikri. 2016. "*Pengaruh Mata Kuliah Statistik terhadap Kemampuan Analisis Data Kuantitatif Mahasiswa Prosi S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2011-2012 Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry". Skripsi* Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora. hlm. x

menunjukkan bilangan (dalam aljabar) atau catatan pendek yang perlu diketahui untuk mengingatkan sesuatu.[4]

Notasi adalah lambang, simbol, huruf, maupun angka yang menunjukkan subjek tertentu dan setiap angka mempunyai arti dan makna tertentu.[5] Dan selanjutnya notasi juga merupakan simbol yang menunjukkan subjek suatu dokumen setiap subjek diwakili oleh satu notasi atau nomor kelas yang berbeda, dalam kegiatan klasifikasi, setiap dokumen hanya dapat diwakili oleh satu notasi atau nomor kelas sebagai alat penyusunan dokumen dalam jajaran koleksi. Notasi atau nomor kelas ini menggambarkan isi atau subjek utama suatu dokumen.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa notasi adalah pemberian angka berdasarkan pada masing-masing judul koleksi, dimana notasi tersebut sangat berfungsi untuk memudahkan pengumpulan atau pengelompokan (klasifikasi) kerak yang sesuai dengan nomor rak masing-masing koleksi perpustakaan.

Menentukan notasi bahan perpustakaan tidak sembarangan, karena butuh ketelitian tertentu dalam menentukan subjek sehingga lebih memudahkan untuk menentukan notasi yang digunakan. Klasifikasi yang digunakan pada perpustakaan sekarang ini menggunakan klasifikasi fundamental suatu bahan perpustakaan, sehingga tidak mempengaruhi ukuran, fisik, tinggi maupun lebar koleksi tetapi subjek atau isi dari koleksi perpustakaan tersebut.

---

[4]Siswo Prayitno Hadi Podo. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix. hlm. 602.

[5]Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. hlm. 218.

2. Tujuan Notasi

Secara umum notasi dalam suatu klasifikasi dapat dibagi tiga tujuan yaitu:

a. Notasi menunjukkan suatu subjek, yaitu bahwa setiap subjek diwakili oleh satu notasi unik, misalnya 370 adalah notasi untuk subjek pendidikan pada skema klasifikasi DDC, 320 adalah notasi untuk politik dan sebagainya.
b. Notasi menunjukkan hubungan subjek dalam suatu kelas, misalnya 300 adalah notasi ilmu-ilmu sosial, notasi 320 (politik) 330 (ekonomi) merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial.
c. Notasi menyediakan penyusunan berrurutan, misalnya dimulai dari notasi terendah sampai tertinggi (kelas 100, 200, 300, dan seterusnya).[6]

Senada dengan hal tersebut Ade kohar menjelaskan fungsi notasi adalah sebagai berikut:

a. Notasi merupakan tempat istilah-istilah yang digunakan dalam klasifikasi yang menunjukkan urutan klasifikasi dan pembagian subjek.
b. Notasi menghubungkan susunan istilah-istilah alfabetis yang terdaftar pada indeks dengan susunan bagan klasifikasi.
c. Notasi merupakan pembimbing susunan lokasi yang efisien.[7]

---

[6]Ita Andriani Hasram. 2016. *Analisis Sistem Klasifikasi Bahan Pustaka Diperpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Aluddin Makasar*. hlm. 26-27. Diakses http://www.google.com/notasi dalam ilmu perpustakaan. Pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 11:22

[7]Ade Kohar. 1995. *Panduan Klasifikasi Menggunakan DDC Edisi 20*. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah. hlm 8

3. Macam-Macam Notasi

Pada prinsipnya notasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Notasi murni

Notasi murni adalah notasi yang hanya terdiri atas satu macam simbol, misalnya hanya angka atau huruf, seperti pada DDC dan UDC.

b. Notasi campuran

Notasi campuran adalah notasi yang menggunakan simbol lebih dari satu macam, misalnya huruf dan angka, seperti pada sistem klasifikasi perpustakaan kongres.[8]

C. Klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification).

1. Kedudukan Mata Kuliah Klasifikasi di Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

a. Pengertian Klasifikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) klasifikasi adalah pemisahan/pemilahan/pembagian penggolongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan, penyusunan dan penerapan sesuatu kedalam kelas-kelasnya.[9]

Klasifikasi berasal dari kata Latin "*classis*" atau proses pengelompokan, artinya mengumpulkan benda/entitas yang sama serta memisahkan benda/entitas yang tidak sama. Klasifikasi yang diterapkan dipusat informasi dan perpustakaan adalah penyusunan sistematik terhadap buku atau bahan perpustakaan lain atau

---

[8]Syihabuddin Qalyubi dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi. hlm. 168.

[9]Siswo Prayitno Hadi Podo. 2012. *Kamus Besar*...hlm. 447.

katalog atau entri indeks berdasarkan subjek, dalam cara yang paling berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi.[10]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi merupakan proses pengelompokan, pengumpulan atau penyusunan koleksi-koleksi buku yang sesuai dengan daftar subjek pada masing-masing judul dan disusun dalam satu tempat berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki bahan perpustakaan.

Klasifikasi merupakan perluasan sistem klasifikasi persepuluhan Dewey/*Dewey Dwcimail Cassification/* DDC. DDC memang mencakup seluruh bidang ilmu pengetahuan bersifat universal, fleksibel, dan memiliki indeks relatif.[11]

Didalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan klasifikasi sudah banyak dilakukan orang. Misalnya dipusat perbelanjaan buah, kita dapat memperhatikan penjual buah yang memisahkan buah yang sejenis semisal jeruk dipisahkan dari apel, dipisahkan pula dengan salak, semangka atau buah yang lainnya. Begitu juga dengan klasifikasi di perpustakaan yang dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat pemakai dalam memilih dan mendapatkan buku atau bahan perpustakaan yang diperlukan secara cepat dan tepat. Untuk setiap buku yang dimiliki, perpustakaan harus melakukan proses klasifikasi sebelum dilayankan kepada pemakai.

---

[10]Sulistyo Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm.395.

[11]Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan* ...hlm.163.

b. Fungsi Klasifikasi Bagi Perpustakaan

Adapun fungsi klasifikasi bagi perpustakaan, diantaranya adalah:

1. Untuk menyusun buku-buku dalam penyimpanannya di rak. Dengan demikian buku harus diberi label yang berisi tanda buku yang salah satu unsurnya adalah notasi klasifikasi.
2. Untuk menyusun katalog berdasarkan nomor klasifikasi (*classified catalog).*[12]

Jadi fungsi klasifikasi adalah untuk mempermudahkan penyusunan bahan perpustakaan kerak, dan juga untuk mempermudah penelusuran terhadap benda-benda yang ingin kita peroleh secara cepat dan tepat. Benda-benda yang dapat kita kalsifikasikan di perpustakaan adalah bahan perpustakaan yang berupa koleksi perpustakaan.

c. Jenis klasifikasi

Adapun jenis klasifikasi adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi Artifisial *(Artificial Classification)*

Klasifikasi Artifisial *(Artificial Classification)* adalah mengelompokkan bahan berdasarkan ciri atau sifat-sifat yang secara kebetulan ada pada bahan perpustakaan tersebut. Misalnya mengelompokkan bahan perpustakaan berdasarkan ciri fisiknya, misalnya tinggi buku, warna sampul, dan sebagainya.

2. Klasifikasi Utility *(Utility Classification)*

Pengelompokan bahan perpustakanan dibedakan berdasarkan kegunaan dan jenisnya. Misalnya, buku bacaan anak dibedakan dengan buku bacaan

[12]Wiji Suwarno. 2010. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan.* Bogor: Ghalia Indonesia. hlm 117-118.

dewasa. Buku koleksi referensi dibedakan dengan koleksi sirkulasi (berdasarkan kegunaannya).

3. Klasifikasi Fundamental *(fundamental classification)*

Klasifikasi Fundamental *(fundamental classification)* adalah mengelompokaan bahan perpustakaan berdasarkan isi atau subjek buku. Klasifikasi fundamental banyak digunakan oleh perpustakaan besar maupun kecil. Dalam sistem tersebut buku dikelompokkan berdasarkan subjek, sehingga memudahkan pemakai dalam menelusuri suatu informasi. Yang termasuk klasifikasi fundamental adalah klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification).* DDC merupakan sistem klasifikasi yang populer dan paling banyak pemakainya.[13]

d. Sistem Klasifikalsi

Adapun sistem klasifikasi perpustakaan yang digunakan, adalah sebagai berikut:

1. Dewey Decimal Classification (DDC)
2. Universal Decimal Classification (UDC)
3. Library of Congress Classification (LCC)
4. Bibliografi Classification (BC)
5. Colon Classification (CC)

Dari semua sistem klasifikasi diatas, yang paling banyak digunakan di perpustakaan adalah DDC (Dewey Decimal Classification).[14] Karena DDC (Dewey Decimal Classification) merupakan suatu sistem klasifikasi yang paling populer dan paling banyak dipakai di perpustakaan seluruh dunia pada umumnya,

---

[13]Muslina. 2013. *Pengantar Klasifikasi (Dewey Decimal Classification).* Jurnal LIBRIA: Media Komunikasi Pustakawan dan Akademisi, Vol. 4, (5), Banda Aceh: Perpustakaan Program Sarjan IAIN Ar-Raniry. hlm.32

[14]Helsa. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan.* Diakses http://pp.ktp.fip.unp.ac.id. Pada tanggal. 16 Maret 2017 pukul 12:25 WIB

dan juga yang peling tertua. Sistem klasifikasi ini menggunakan sistem desimal dalam mengembangkan notasi dengan menggunakan angka Arab.[15]

2. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Klasifikasi

Mata kuliah klasifikasi mempelajari teknik-teknik dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) sebagai sumber pembuatan *Call Number/* nomor panggil sebuah buku yang ada di perpustakaan.

Adapun materi yang diajarkan dalam mata kuliah klasifikasi adalah sebagai berikut:

a. Pengertian klasifikasi
b. Analisis subjek
c. Klasifikasi Dewey Decimal Clssification (DDC)
d. Bagan
e. Indeks Relatif Dewey Decimal Clssification (DDC)
f. Tabel dan tabel 1
g. Tabel 2
h. Tabel 3 dan Tabel 4
i. Tabel 5 dan Tabel 6.[16]

Setelah mempelajari mata kuliah ini, mahasiswa akan dievaluasi melalui kehadiran sebesar 10%, pemberian tugas sebesar 20%, ujian tengah semester (UTS) sebesar 30%, dan ujian final diakhir semester sebesar 40%. Adapun indikator kelulusan mata kuliah klasifikasi adalah sebagai berikut:

---

[15]Suharyanto. (2011, Agustus). *Notasi Wilayah Untuk Indonesia Pada DDC Edisi 23 dan Perluasan Notasi DDC untuk Wilayah Indonesi*. Edisi: Vol. 14 No. 2. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Diakses http://perpusnas.go.id/magazine/notasi-wilayah-untuk-indonesia-pada-ddc-edisi-23-dan-perluasan-notasi-ddc-untuk-wilayah-indonesia. Pada tanggal 29 Agustus 2017 pukul 10.53 WIB

[16]Suherman. 2013/2014. *Silabus Mata kuliah Klasifikas.* hlm.2-3

a. Memahami pengertian klasifikasi, konsep klasifikasi
b. Mengetahui fungsi dan peran klasifikasi dilembaga informasi
c. Mengetahui kegiatan pengindeksan subjek
d. Mampu melakukan analisis subjek
e. Mengetahui: *Disiplin ilmu, Fenomena dan Bentuk*
f. Mengetahui berbagai jenis subjek dokumen
g. Mengetahui subjek dasar, subjek sederhana, subjek majemuk dan subjek kompleks.
h. Mengetahui konsep klasifikasi, baik artifisial maupun fundamental
i. Mengerahui perkembangan dan perbedaan bagan klasifikasi: DDC, UDC, LCC, BC, UBC, dsb.
j. Mengetahui ciri-ciri bagan klasifikasi yang baik
k. Mengetahui sejarah dan perkembangan DDC
l. Mengetahui kelebihan dan kekurangan DDC
m. Mengetahui DDC versi indonesia
n. Menetahui skruktur DDC klas utama, Divisi dan seksi
o. Memahami konsep ringkasan bagan (summaries)
p. Mengetahui dan menggunakan indeks relatif DDC
q. Mengetahui berbagai tabel DDC
r. Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan tabel 1,2,3,4,5 dan 6.[17]

Berdasarkan indikator kelulusan mata kuliah klasifikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap mahasiswa dituntuk untuk bisa memahami semua indikator tersebut agar lebih mudah dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) dalam pembutan *Call Number/* nomor panggil pada sebuah judul buku.

3. DDC (Dewey Decimal Classification)

a. Sejarah DDC (Dewey Decimal Classification)

Dewey Decimal Classification (disingkat DDC) adalah hasil karya Melvin Dewey (1851-1931). Dewey adalah warga Amerika serikat ia mulai bekerja pada tahun 1874 sebagai pustakawan di Amherst College, DDC edisi pertama dengan

[17]*Ibid*.hlm.3-5

judul *A Classification and subject index for cataloguing and arranging the books and phamplet of a library*. Edisi pertama ini hanya terdiri dari 42 halaman, yaitu 12 halaman pendahuluan, 12 halaman bagan dan 18 halaman indeks.

DDC yang pertama berjumlah 52 halaman, pada tahun 1989 edisi ke 20 diterbitkan yang terdiri dari 3 jilid, dan pada tahun 2003 sudah berkembang sampai edisi ke 22, terdiri dari 4 volume dengan jumlah halaman 3.983. disamping edisi lengkap DDC juga menerbitkan edisi ringkas sampai edisi ringkas ke-14 yang terbit pada tahun 2004. Selain DDC terdapat juga UDC, UDC merupakan ekstensi dari DDC, diterbitkan kali pertama tahun 1905 dengan nama classification Decimal. Bedanya UDC menggunakan sekurang-kurangnya satu angka arab untuk notasi, sementara DDC menggunakan sedikitnya 3 angka arab.

Kelestarian DDC dapat mencapai lebih dari satu abad, karena adanya badan atau lembaga yang selalu mengawasi dan mengadakan peninjauan terhadap penerbitannya.[18]

b. Bagan DDC (Dewey Decimal Classification)

Dalam sistem klasifikasi DDC Dewey membagikan seluruh bidang ilmu menjadi 9 bidang ilmu pengetahuan, masing-masing bidang diberi simbol berupa angka Arab, yakni dari 1 sampai 9. Karena dalam sistem klasifikasi DDC suatu notasi sekurang-kurangnya terdiri atas tiga buah angka Arab, maka dalam pembagian pertama bidang-bidang ilmu pengetahuan angka 1 sampai 9 masing-masing ditambah 00 menjadi 100 s.d. 900, disamping itu terdapat pula satu bidang ilmu yang bersifat umum yang diberi simbol 000. Kesepuluh bidang tersebut

[18]Zulfikar Zen. 2004. *Dewey Decimal Classification: Buku Kerja*. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. hlm. 19.

merupakan pengelompokkan pertama dalam sistem DDC dan telah menjadi kelas utama.

10 kelas utama klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) sebagai berikut :

000	Karya Umum
100	Filsafat
200	Agama
300	Ilmu-ilmu Sosial
400	Bahasa
500	Ilmu-ilmu Murni
600	Ilmu-ilmu Terapan
700	Kesenian, Hiburan, Olahraga
800	Kesusastraan
900	Geografi dan Sejarah Umum

Menurut sistem klasifikasi persepuluh dewey, setiap kelas utama dari sepuluh kelas utama diatas dapat dibagi dengan rinci menjadi sepuluh bagian yang biasanya disebut Ringkasan Kedua *(Second Summary).* Oleh karena itu kelas utama berjumlah sepuluh kelas, sedangkan setiap kelas utama dibagi lagi menjadi sepuluh bagian, maka jumlah divisi keseluruhan adalah seratus divisi.

c. Unsur-Unsur Pokok DDC (Dewey Decimal Classification).

Sistem ini memiliki unsur-unsur pokok antara lain:

1. Sistematika pembagian ilmu pengetahuan yang dituangkan kedalam suatu bagan yang lengkap dan dilandaskan pada beberapa prinsip dasar tertentu.
2. Notasi, yang terdiri dari serangkaian simbol berupa angka, yang mewakili serangkaian istilah (yang mencerminkan subjek tertentu) yang terdapat pada bagan.

3. Indeks relatif, yang terdiri dari sejumlah tajuk dengan perincian aspek-aspeknya yang disusun secara alfabetis, dan memberikan petunjuk berupa nomor kelas, yang memungkinkan orang mencari tajuk yang tercantum dalam indeks bagan.
4. Tabel pembantu, yang berbentuk serangkaian notasi khusus, yang dipakai untuk menyatakan aspek-aspek tertentu yang selalu terdapat dalam beberapa subjek yang berbeda. Terdapat 7 Tabel pembantu, yaitu:
    a. Tabel 1 Subdivisi Standar.
    b. Tabel 2 Wilayah.
    c. Tabel 3 Subdivisi Kesusastraan.
    d. Tabel 4 Subdivisi Bahasa
    e. Tabel 5 Ras, Bangsa, Kelompok Etnis
    f. Tabel 6 Bahasa
    g. Tabel 7 tentang Orang/Pribadi.
5. Di samping itu, sistem klasifikasi harus menyediakan kelas untuk karya umum, untuk menempatkan karya-karya yang begitu luas cakupannya, sehingga tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu kelas utama manapun.[19]

D. Nomor panggil atau *Call Number*

1. Pengertian Nomor Panggil / *Call Number*

Nomor panggil atau *Call Number* adalah suatu kode yang terdiri dari nomor klasifikasi, tiga huruf nama pengarang perorangan setelah dibalik atau

[19]Helsa. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan.* Diakses http://pp.ktp.fip.unp.ac.id. Pada tanggal. 16 Maret 2017, pukul 12:35 WIB

nama lembaga sebagai pengarang, dan satu huruf awal judul bahan perpustakaan. Kode ini ditulis pada punggung buku, kartu buku, kantong buku, dan katalog.[20]

Nomor panggil atau *Call Number* adalah suatu kode yang dibuat untuk suatu bahan perpustakaan agar bahan perpustakaan tersebut dapat dengan mudah dikenali, disusun dalam jajaran katalog atau dalam rak, dan mudah ditelusuri kembali.[21]

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan nomor panggil atau *Call Number* adalah suatu kode yang terdiri dari nomor klasifikasi, tiga huruf awal pengarang atau badan, dan satu huruf awal judul atau penanggung jawab. Kode ini ditulis dipunggung bawah buku dengan jarak dari bawah buku adalah 3 cm.

2. Bagian-Bagian Nomor Panggil / *Call Number*

Adapun bagian dari nomor panggil atau *call number* dapat dibagi menjadi tiga bagian di antarnya yaitu:

a. Nomor klasifikasi subjek

Nomor klasifikasi yang digunakan dalam nomor panggil atau *call number* adalah nomor klasifikasi yang menyatakan isi pokok dari bahan/subjek buku yang bersangkutan yang ditulis pada bagian paling bawah buku.

b. Tajuk entri utama

Tajuk entri utama yang biasa digunakan adalah nama pengarang atau badan koperasi yang bertanggung jawab terhadap isi suatu bahan perpustakaan.

---

[20]Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan* ...hlm. 217.

[21]Suni Triani. 2000. *Manfaat Nomor Panggil Dalam Kegiatan Perpustakaan.* Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. hlm. 5. Diakses https://www.google.com/search pengertian call number dalam perpustakaan. Pada tanggal 28 Juli 2017. Pukul 11:29.

Yang mana tiga huruf pertama dari nama pengarang atau badan koperasi yang bertanggung jawab, ditulis dalam huruf besar (huruf kapital) ditulis dibawah nomor klasifikasi.

Jika pada bahan perpustakaan tidak diketahui nama pengarang atau badan koperasi yang bertanggung jawab tersebut merupakan karya editor atau karya pengarang yang lebih dari tiga orang, maka ditetapkan sebagai tajuk entri utama adalah judul buku yang bersangkutan. Dan tetap ditulis tiga huruf pertama dari judul dalam huruf besar (huruf kapital). Dengan demikian, maka untuk judul tidak perlu ditulis lagi.

c. Judul

Judul dari sebuah buku atau makalah dll biasanya ditulis satu huruf pertama dari judul bahan pustaka yang ditulis dengan huruf kecil. Ditulis dibaris paling terakhir setelah tajuk entri utama.[22]

3. Manfaat Nomor Panggil atau *Call Number*

Adapun manfaat dari nomor panggil atau *call number* yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat pada penyusunan kartu katalog dalam kabinet katalog

Apabila dalam kartu katalog dibuat nomor panggil atau *call number* yang ditulis disebelah kiri atas tiap kartu, maka perpustakaan memperoleh beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

[22]Suni Triani. 2000. *Manfaat Nomor*... hlm. 6-9

1. Susunan kartu katalog mudah diurutkan berdasarkan nomor klasifikasi, yaitu urutan nomor klasifikasi yang paling besar ke yang kecil.
2. Kartu katalog dengan nomor klasifikasi yang hampir sama akan terkumpul secara berdekatan.
3. Jajaran kartu katalog dapat menjadi petunjuk lokasi penempatan buku di rak penyimpanan atau rak sirkulasi.

b. Manfaat pada penyusunan bahan perpustakaan dalam rak penyimpanan atau sirkulasi.

Bahan perpustakaan dengan label punggung yang sama mempunyai beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Buku dengan label punggung yang sama akan lebih mudah untuk disusun kedalam rak penyimpanan atau rak sirkulasi, berdasarkan nomor klasifikasi, yaitu urutan nomor klsifikasi dari notasi umum sampai notasi yang paling khusus.
2. Buku dengan nomor klasifikasi yang sama akan terkumpul berdekatan.
3. Urutan buku dalam rak akan sesuai dengan urutan kartu-kartu katalog.
4. Susunan buku akan menjadi seragam atau lebih rapi dengan ciri dan tinggi punggung buku yang sama.

c. Manfaat bagi kegiatan pelayanan jasa sirkulasi/ peminjaman bahan perpustakaan.

Dengan adanya nomor panggil buku pada kartu buku dan slip tanggal maka saat pengembalian pustakawan akan lebih mudah untuk mencatat buku-buku yang dipinjam, pengembalian dan penyusunan kembali buku kerak. Pada saat peminjaman buku oleh pengguna, maka pustakawan mencatat tiga hal yang penting penting untuk dicatat.

1. Pencatatan pada kartu buku, pada kartu buku yang mana petugas mencatat tanggal pengembalian buku dan nama atau nomor anggota peminjaman.
2. Mencatat pada slip tanggal kembali, yang mana petugas mencatat tanggal kembalian buku yang dipinjam serta nomor anggota peminjaman.
3. Pencatatan pada kartu anggota peminjaman, yang mana disini petugas mencatat nomor panggil buku yang dipinjam, serta tanggal pengembalian buku.

d. Manfaat bagi pengguna perpustakaan

Pemberian nomor panggil yang sama sangat memberi manfaat pada pengguna perpustakaan, yaitu:

1. Para pengguna ditunjukkan pengelompokan subjek klasifikasi yang digunakan oleh perpustakaan.
2. Pengguna dapat menelusuri bahan perpustakaan yang dicari dalam katalog yang telah disediakan, dengan mencatat nomor panggil kemudian mencari buku dengan panggil yang sama pada rak bahan perpustakaan.

3. Bila pengguna tidak dapat menemukan buku yang sama maka ia dapat menemukan bahan perpustakaan yang mempunyai pokok pembahasan/ subjek yang hampir sama.
4. Memudahkan pengguna untuk mencocokkan nomor panggil yang dicatat dari kartu katalog hanya dengan melihat nomor panggil yang ditempelkan pada label.[23]

[23]*Ibid*. hlm. 15-21

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Setiap penulisan karya ilmiah metode penelitian sangatlah penting untuk sebuah penelitian menjadi efektif dan sistematis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dapat dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[1] Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Analisis kemampuan mahasiswa dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification*) sebagai sumber pembuatan *call number*.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunkann pendekatan kualitatif, riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif atau suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu penomena sosial dan masalah manusia.[2] Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dalam penelitian dianggap lebih tepat dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

---

[1]Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 3.

[2]Juliansyah Noor. 2011. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. hlm. 34.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Alasan peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 karena mereka sudah mempelajari mata kuliah klasifikasi selama dua semester yaitu pada semester II mereka mengambil klasifikasi 1 dan semester III mereka mengambil klasifikasi 2. Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 23 November sampai 7 Desember 2017.

C. Fokus penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang mana fokus penelitian membahas pokok permasalahan yang bersifat umum. Sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti tempat, perilaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.[3]

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 yang berjumlah 153 orang.[4] Sedangkan subjeknya kemampuan mahasiswa dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification*) sebagai sumber pembuatan *call number*.

Dalam menentukan objek peneliti akan menggunakan rumus slovin guna mendapatkan jumlah objek yang sesuai dalam penelitian ini. Alasan peneliti

---

[3]Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method.* Bandung: Alfabeta. hlm 287.

[4]Prodi FAH. *Daftar Hadir Mahasiswa/I FAH Program Studi Ilmu Perpustakaan Tahun Ajaran 2014/2015.* Diakses pada 06 November 2017.

menggunakan rumus tersebut untuk mendapatkan objek yang *representative* dan lebih pasti untuk mendekati objek yang ada. Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e= persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang tidak diinginkan (10%) yaitu 0,1.[5]

Dengan menggunakan rumus slovin, maka teknik indenstal sampling dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$= \frac{153}{1+153(0,1)^2}$$

$$= \frac{153}{1+1,53}$$

$$= \frac{153}{2,53} = 60 \text{ orang.}$$

Berdasarkan rumus diatas, besarnya objek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014. Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan cara *random sampling* atau teknik acak yaitu teknik pengambilan subjek dimana semua

[5]Husein Umar. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 78.

individu diberi kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi anggota subjek, tanpa memandang bulu, berdasarkan prinsip-prinsip matematis yang telah diuji dalam praktek.[6] Jadi objek dipilih berdasarkan acak yang diambil 12 orang satu unit, dan jumlah unit angkatan 2014 sebanyak 5 unit jadi semuanya bertotal 60 orang yang menjadi objek dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data secara langsung maka peneliti menggukakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dua teknik yaitu angket dan dokumentasi.

1. Koesioner Penelitian atau Angket

Koesioner Penelitian atau Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[7] Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket langsung tertutup. Angket langsung tertutup yaitu, angket yang berupa pertanyaan yang sudah disediakan jawaban oleh peneliti kepada responden, keuntungan angket tertutup adalah mudah diselesaikan, mudah dianalisis, dan mampu memberikan jangkauan jawaban.[8] Angket pada penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dari

---

[6]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoreitis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian*...Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 111

[7]*Ibid.* hlm.142.

[8]Burhan Bungin. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Ed.1. Surabaya: Kencana. hlm.124.

mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 yang telah mengambil mata kuliah klasifikasi.

Peneliti menyebarkan angket sebanyak 15 pertanyaan yang dibagi menjadi dua model pertanyaan, model pertama berbentuk pertanyaan *skala Likert*, sebanyak 5 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang mana responden hanya memilih salah satu jawaban yang menurut responden itu jawaban yang paling tepat, dengan cara memberikan tanda chek list (√) pada jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, jawaban disediakan untuk memudahkan responden dalam menjawab pernyataan.

Dari setiap pertanyaan penulis memberikan 4 alternatif jawaban kepada responden, setiap alternatif jawaban diberi skor dengan menggunkan pedoman *skala likert* yaitu; untuk jawaban S=4, SS=3, TS=2, dan STS=1.[9]

Alternatif Jawaban	**Nilai**	
	Positif	**Negatif**
Sangat Setuju (SS)	4	1
Kurang Setuju (KS)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.1 Tabel Penilaian *Skala Likert*

Model kedua berupa pertanyaan mencocokkan sebanyak 10 pertanyaan yang mana responden hanya mencocokkan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, dan responden hanya memilih salah satu jawaban yang menurut responden itu jawaban yang paling tepat untuk pertanyaan tersebut.

[9]Rachmat Kriyantono. 2009. *Teknik Riset Komunikasi, ed. 1.* Jakarta: Kencana. hlm. 136

Pertanyaan dijawab oleh responden yaitu mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014. Angket langsung diedarkan kepada responden dan langsung dikembalikan saat itu juga setelah diisi. Hal itu dilakukan untuk menghindari kekurangan angket ketika tidak dikembalikan. Alasan peneliti memilih angket berbentuk pertanyaan karena peneliti ingin menguji kemampuan responden terhadap masalah penelitian.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatab muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara *(interview guide).*[10] Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.[11] Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur yaitu wawancara bebas atau terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dari mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 yang sudah mengambil mata kuliah klasifikasi selama dua semester, kemudian hasil data dari wawancara tersebut dapat dianalisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen pendukung penelitian yang tersedia di perpustakaan, serta dokumen lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini melalui buku, internet, arsip-arsip,

---

[10]Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, Cet 09. hlm. 170.

[11]Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung. Hlm. 130

yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.[12] Adapun dokumentasi yang peneliti maksud adalah pengumpulan dokumen dari daftar nilai mata kuliah klasifikasi I dan klasifikasi II yang telah diambil oleh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan pada saat observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[13]

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data, peneliti menggunakan teknik statistik sederhana dalam bentuk perhitungan frekuensi dan persentase dari setiap kelompok permasalahan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p=\frac{f}{N}x100\%$$

dimana: P =Angka Presentase

F =Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N =Jumlah Ferkuensi

100% =Bilangan tetap.[14]

---

[12]Rusdin Pohan. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Raniry. hlm.75.

[13]Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 244.

[14]Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 43.

Metode Analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu analisis yang menggunakan data yang berupa kata-kata atau fakta-fakta yang kemudian dikaitkan dengan proses reduksi (pemilihan data).

langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab oleh responden.
2. Menghitung persentase di setiap jawaban.
3. Memasukkan data yang telah dihitung frekuensi dan presentasenya.
4. Menganalisa dan memberikan tafsiran terhadap data yang diperoleh.
5. Mencatat semua yang didapat ketika wawancara di lapangan, menganalisias dan menyajikan data yang didapatkan dalam bentuk kalimat deskriptif kemudian peneliti menarik kesimpulan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tentang Perkuliahan Klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) Di Prodi S1 Ilmu Perpustakaan.

Tujuan dari perkuliahan klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) di Prodi S1 Ilmu Perpustakaan yaitu setelah mengikuti mata kuliah klasifikasi di harapkan mahasiswa mampu dan memahami prinsisp-prinsip dasar pengindeksan subjek sebagai suatu kegiatan awal sebelum menetukan notasi atau nomor panggil pada sebuah bahan perpustakaan: prinsip-prinsip dasar klasifikasi, baik artifisial maupun fundamental. Dan juga prinsip-prinsip dasar DDC (Dewey Decimal Classification) dan penerapannya. Sedangkan metode pengajaran dalam perkulihan klasifikasi yaitu dengan cara: kuliah dan diskusi, kuliah tugas dan diskusi, mitem dan final.

Adapun materi yang diajarkan dalam mata kuliah klasifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pengertian klasifikasi
2. Analisis subjek
3. Klasifikasi Dewey Decimal Clssification (DDC)
4. Bagan
5. Indeks Relatif Dewey Decimal Clssification (DDC)
6. Tabel dan tabel 1
7. Tabel 2
8. Tabel 3 dan Tabel 4
9. Tabel 5 dan Tabel 6.[1]

[1]Suherman. 2013/2014. *Silabus Mata kuliah Klasifikas.* hlm.2-3

Kemempuan dasar mahasiswa dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) sebagai sumber pembuatan *Call Number* yang sangat minim waktunya, seksipun mereka telah mengambil mata kuliah klasifikasi selama dua semester yaitu pada semester II mereka mengambil klasifikasi 1 dan semester III mereka mengambil klasifikasi 2 yang mana dalam satu minggu pertemuannya hanya 1 jam 30 menit (90 menit).

Sedangkan Perubahan SKS yang mana dari II SKS menjadi IV SKS, pada dasarnya mata kuliah klasifikasi merupakan mata kuliah wajib yang harus dijalani oleh semua mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan. Salah satu peran penting mata kuliah klasifikasi adalah pada saat mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL). Dalam tahap kuliah 2 SKS klasifikasi tidak terlalu membuat perubahan bagi kemampuan berpikir para mahasiswanya, hal ini terbukti dari kemampuan mahasiswa angkatan sebelumnya yang masih rendah pada saat menyelesaikan tugas kuliah yang berhubungan dengan pengklasifikasian. Tentu hal ini sangat berbeda jika mata kuliah klasifikasi diubah menjadi ke tahap 4 SKS. Dengan jumlah SKS yang banyak, maka otomatis mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan dituntut untuk berpikir lebih keras dalam mempelajari klasifikasi. Jika sudah demikian sedikit demi sedikit mahasiswa akan terbiasa belajar giat dalam hal penguasaan klasifikasi dan mampu meningkatkan kemampuan pola pikir dalam memahami klasifikasi.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mulai 23 November sampai 7 Desember 2017, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC). Hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk tabel dan teks. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket, yang mana jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 15 pertanyaan. Angket disebarkan sebanyak 60 angket. Dalam hal ini angket dibagikan kepada mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 yang ditemui di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Berikut hasil penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian:

1. **Analisis Data Kemampuan Mahasiswa Dalam Menentukan Notasi Berdasarkan Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC).**

Tabel 4.1 Menentukan *Call Number* pada sebuah judul buku.

No	**Pertanyaan**	**Jawaban**		**Presentase (%)**	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Kamus Hukum	40	20	66,7	33,3
2	Kamus Perpustakaan	50	10	83,3	16,7
3	Sejarah Perkembangan Islam Di Spanyol	22	38	36,7	63,3
4	Perternakan Di Aceh	25	35	41,7	58,3

5	Kamus Perancis-Inggris	18	42	30	70
6	Statistik Indonesia	27	33	45	55
7	Masakan Cina Di Argentina	12	48	20	80
8	Statistik Pendidikan	21	39	35	65
9	Sejarah Aceh	34	26	56,7	43,3
10	Al-Qur'an Dan Terjemahan	20	40	33,3	66,7

Dari Tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan dalam menentukan nomor klasifikasi pada pertanyaan No 1 (kamus hukum) dan pertanyaan No 2 (Kamus Perpustakaan) dapat dilihat dari presentase jawaban yang benar sudah lebih dari (50%) dan jawaban yang salah di bawah (50%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan responden sudah baik dalam penentuan nomor klasifikasi terutama pada Tabel 1 (Sub-Divisi Standar).

Adapun pertanyaan No 3 (Sejarah Perkembangan Islam Di Spanyol), No 4 (Perternakan Di Aceh), dan No 6 (Statistik Indonesia) yang mana pada pertanyaan tersebut menggunakan Tabel 2 (wilayah), dapat dilihat dari persentase yang menjawab salah, di atas (50%) dan yang menjawab benar di bawah (50%). Sedangkan pertanyaan No 9 (Sejarah Aceh) masih menggunakan Tabel 2 tetapi kemampuan responden sudah meningkat yang mana persentase yang menjawab benar di atas (50%) sedangkan yang menjawab salah di bawah (50%). Jadi dapat

disimpulkan bahwa kemampuan responde dalam menggunakan nomor klasifikasi pada Tabel 2 (wilayah) masih sangatlah rendah.

Pada pertanyaan No 5 (Kamus Perancis-Inggris) dapat diambil kesimpulan bahwa responden masih berkemampuan rendah, hal ini terbukti masih banyaknya jawaban yang salah yaitu di atas (50%) dan jawaban yang benar di bawah (50%). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan responden untuk menggunakan Tabel 6 yaitu (Bahasa-Bahasa) masih sangatlah rendah.

Kemudian pertanyaan No 7 (Masakan Cina Di Argentina) yang mana responden masih banyak salah di atas (50%) dan benar di bawa (50%). Maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan responden dalam menentukan nomor klasifikasi pada pertanyaan 7 masih sangatlah rendah dalam penggabungan dua Tabel yaitu Tabel 5 dan Tabel 2.

Pada pertanyaan No 8 responden masih juga banyak yang salah di atas (50%) dan yang benar di bawah (50%). Yang mana pertanyaan no 8 tidak menggunakan tabel melainkan hanya menggunakan Bagan.

Sedangkan di pertanyaan terakhir yaitu Al-Qur'an dan Terjemahan responden masih juga banyak yang menjawab salah di aras (50%) dan yang benar di bawah (50%). Hal ini dapat di simpulkan bahwa kemampuan responden dalam menentukan no klas pada sebuah judul buku masih sangatlah rendah.

Tabel 4.2 Saya dapat memahami apa yang dijelaskan dosen mata kuliah klasifikasi.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	32	53,3
2	Setuju (S)	8	13,3

3	Tidak Setuju (TS)	10	16,7
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	10	16,7
	Total	60	100

Dari Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa presentase tertinggi yang didapat dari pengambilan data di lapangan yaitu responden yang menjawab positif hanya (66,6%) sedangkan yang menjawab negatif (33,4%) terhadap pertanyaan tersebut. Jadi dapat di simpulkan bahwa lebih dari 50% responden S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 bisa memahami apa yang dijelaskan oleh dosen mata kuliah klasifikasi.

Tabel 4.3 Saya dapat menggunakan DDC yang berbahasa inggris atau versi inggris

No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	10	16,7
3	Tidak Setuju (TS)	37	61,6
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	13	21,7
	Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa yang menjawab positif hanya (16,7%) sedangkan yang menjawab negatif sangatlah tinggi sebanyak (83,3%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasanya responden S1 Ilmu Perpustakaan masih rendah kemampuan dalam menggunakan DDC *(Dewey Decimal Classification)* berbahasa Inggris atau versi Inggris saat membuat notasi klasifikasi.

Sebagian mahasiswa ada yang mengambil langsung notasi melalui indeks tanpa melihat kembali notasi pada bagan DDC) *(Dewey Decimal Classification)* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Notasi indeks dalam DDC dapat langsung diambil sebagai notasi tanpa harus mengecek kembali dari bagan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	20	33,3
2	Setuju (S)	31	51,7
3	Tidak Setuju (TS)	3	5
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	10
	Total	60	100

Dari Tabel 4.4 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kategori positif yang merupakan paling tertinggi yaitu sebanyak (85%) kemudian kategori negatif sebanyak (15%) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya responden S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 banyak yang mengambil langsung notasi indeksnya dalam DDC tampa mengecek kembali dari bagan notasi DDC itu sendiri.

Tabel 4.5 Saya dapat memahami dengan baik penambahan notasi-notasi tabel dalam DDC

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	2	3,3
2	Setuju (S)	6	10
3	Tidak Setuju (TS)	37	61,7
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	15	25
	Total	60	100

Dari data yang terdapat pada Tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah dari jawaban mahasiswa tidak dapat memahami dengan baik penambahan notasi-notasi tabel dalam DDC, sebagaimana bisa kita lihat dari tabel diatas bahwa kategori negatif (86,7%) kemudian kategori positif (13,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa responden S1 Ilmu perpustakaan masih sangat rendah pemahamannya ketika mereka mengerjakan penambahan notasi-notasi tabel dalam DDC.

Tabel 4.6 Saya dapat menentukan nomor klasifikasi bahan perpustakaan tanpa harus mempunyai buku DDC sendiri.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	12	20
3	Tidak Setuju (TS)	34	56,7
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	14	23,3
	Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa kategori negatif merupakan yang paling tertinggi yaitu (80%) kemudian kategori positif hanya sebanyak (20%). Jadi kesimpulan dari tabel diatas adalah bahwasanya mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan tidak setuju jika mereka dapat menentukan nomor klasifikasi bahan perpustakaan tanpa harus mempunyai buku DDC sendiri. Hal ini dikarenakan buku DDC sangat penting bagi keberlangsungan dalam menentukan nomor klasifikasi, tanpa ada buku DDC maka mahasiswa tidak bisa membuat nomor klasifikasi secara mandiri.

2. Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Menentukan Notasi Berdasarkan Sistem Klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification)*.

Berdasarkan wawancara peneliti dari informen yang diterima, ada beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menentukan notasi berdasarkan sisitem klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification)*, yaitu:

a. Tidak mempunyai buku panduan DDC *(Dewey Decimal Classification)* sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari responden yaitu Nani Suriani Munthe. ”Bahwa benar sekali ketika tidak mempunyai buku DDC sendiri maka sangat kesulitan saat menentukan nomor panggil pada sebuah buku karena katika diberi tugas oleh dosen pada jam pelajaran responden harus melihat buku teman kekiri ataupun kekanan karena tidak memiliki buku DDC sendiri. Maka jabawan yang didapatkan pun tidak efektif atau tidak memuskan”.[2]

b. Buku asli DDC *(Dewey Decimal Classification)* mesih berbahasa inggris.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ismiati “Bahwa mereka sangat kesulitan atau kebingungan ketika ada judul buku dengan bahasa inggris, mereka kebingung dalam menetukan nomor panggil pada buku tersebut karena ketika di translate ada judul buka yang tidak sesuai dengan judul aslinya. Dan ada juga sebagian responden mengatakan bahwa dia tidak kesulitan karena responden tersebut bisa berbahasa inggris walaupun tidak tau semuanya.[3]

[2]Hasil wawancara dengan Nani Suriani Munthe pada hari senin 5 Maret 2018.
[3]Hasil wawancara dengan Ismiati pada hari senin 5 Maret 2018

c. Terbatas waktu praktek dalam perkuliahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rita Maizarida, “karena terbatasnya waktu praktek untuk menentukan nomor panggil pada sebuah buku maka sebagian responden mengambil langsung dinotasi indeks tanpa melihat kembali dibagan, karena waktu yang sangat singkat membuat mereka mengambil langsung ke indeks”.[4]

d. Kurangnya praktek langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Vera Sri Meywiza, “ketika dijelaskan oleh dosen saya sudah bisa memahami akan tetapi ketika diberi tugas untuk menentukan nomor panggil pada sebuah buku baru saya kebingungan atau keulahan dalam menentukan nomor kelas tersebut. Tapi alangkah baiknya jika didalam mata kuliah klasifikasi ini lebih banyak diterapkan prakteknya dari pada mendengarkan teori saja, karena terkadang jika hanya mendengarkan teori maka sangat membingungkan bagi saya.[5]

Berdasarkan data di atas dengan teknik angket dan wawancara yang peneliti gunakan adalah model pertanyaan untuk mendapatkan data, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC *(Dewey Decimal Classification)* sebagai sumber pembuatan *Call Number* dan juga wawancara untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) sebagai sumber pembuatan *Call Number*.

---

[4]Hasil wawancara dengan Rita Maizarida pada hari senin 5 Maret 2018.
[5]Hasil wawancara dengan Vera Sri Meywiza, pada hari senin 5 Maret 2018

Dari data angket dan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa 50% mahasiswa dapat memahami apa yang dijelaskan oleh dosen mata kuliah. Dan di bawah 50% mahasiswa yang belum paham atau belum mengerti saat dijelaskan oleh dosen. Selain itu ada juga sebagian mahasiswa yang sudah paham atau sudah mengerti apa yang dijelaskan oleh dosen tetapi ketika mereka diberi tugas untuk menentukan *Call Number* barulah mereka kesulitan dalam menentukan *Call Number* pada judul buku yang diberikan. Hal ini terbukti dengan angket yang peneliti sebarikan, dimana lebih banyak dijawab salah oleh responden yaitu sebanyak 7 pertanyaan sementara yang dijawab benar hanya 3 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang harus dijawab. Hal ini juga didukung dengan hasil angket pada tabel 4.1 yang mana hasil dari angket tersebut banyak terdapat jawaban yang salah dari pada yang benar.

Dan didukung juga dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa sebagian responden tidak mempunyai buku panduan DDC (Dewey Decimal Classification). Padahal buku panduan DDC sangat penting saat berlangsungnya proses belajar, selain itu buku panduan DDC berguna untuk mempermudah dan mempercepat dalam menentukan *Call Number* pada sebuah judul buku ketika tidak memiliki buku panduan DDC sendiri maka ketika diberikan tugas pada saat proses belajar berlangsung maka itu sangatlah kesulitan dalam menentukan nomor panggil pada sebuah judul buku yang diberikan karena harus melihat buku kawan kekanan ataupun kekiri. Selain itu responden juga mengambil langsung notasi dari indeks tanpa melihat kembali notasi yang ada pada bagan, hal itu dikarena waktu

yang sangat singkat bagi responden untuk menentukan nomor panggil pada sebuah buku yang di berikan oleh deson pada saat proses belajar berlangsung.

Dari 10 pertanyaan untuk melihat kemampuan responden hanya 1 pertanyaan yang paling banyak jawaban salah dari responden. Pertanyaan tersebut adalah pertanyaan nomor 7 yaitu masakan Cina di Argentina, presentase jawaban benar dari pertanyaan tersebut hanya 20% dan jawaban salah 80% di karenakan reponden belum bisa sepenuhnya memahami bagaimana penentuan *Call Number* dengan baik. Menurut teori, seharusnya jika judul buku masakan Cina di Argentina maka dapat dijelaskan bahwa masakan diambil dari bagan dengan nomor klas 641.5, sedangkan Cina diambil dari tabel 5 yaitu ras dengan nomor klas 951, karena tidak ada perintah untuk menambahkan langsung dari Tabel 5 maka harus ditambahkan notasi dari tabel 1 yaitu 089 (etnis khusus). Dan Argentina merupakan nama tempat maka diambil dari tabel 2 yaitu wilayah dengan nomor klas 82 jadi untuk masakan Cina di Argentina klasnya menjadi 641.5 089 951 09 82.

Berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan pada daftar nilai mata kuliah klasifikasi I yang mana mahasiswa mendapatkan nilai A sebanyak 78 orang, B sebanyak 60 orang, C sebanyak 23 orang, D sebanyak 3 orang dan E sebanyak 2 orang. Jadi dapat di simpulkan bahwa nilai mata kuliah klasifikasi I yang diperoleh oleh mahasiswa sudah memuaskan dan juga bisa dikatakan baik karena nilai A yang paling banyak didapatkan oleh mahasiswa dan bertentangan dengan hasil angket yang mana mahasiswa masih banyak menjawab salah dari pada benarnya.

Sedangkan klasifikasi II yang mana mahsiswa mendapatkan nilai A hanya 22 orang, B sebanyak 42 orang, C sebanyak 49 orang, D sebanyak 28 dan E 13 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai klasifikasi II lebih rendah atau tidak memuaskan karena banyaknya mahsiswa yang mendapatkan nilai yang tidak memuaskan seperti C, D bahkan ada juga yang mendapatkan nilai E. Hal ini juga dikuatkan oleh bukti hasil angket yang mana mahasiswa masih banyak menjawab salah dari pada benarnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan dalam menentukan notasi berdasarkan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) sebagai sumber pembuatan *Call Number* pada sebuah buku masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari data yang terkumpul melalui angket, wawancara dan dokumentasi yang mana dari data angket yang menyatakan kemampuan responden dalam menentukan *Call Number* pada sebuah buku, terbukti dari 10 pertanyaan, hanya 3 pertanyaan yang paling banyak dijawab benar, dan 7 pertanyaan yang paling banyak di jawab salah oleh responden.

   a. kendala yang dihadapi oleh responden itu karena DDC (Dewey Decimal Classification) yang asli masih berbahasa inggris, kurangnya praktek langsung, terbatas waktu praktek dalam perkuliahan dan juga sebagian responden tidak memiliki buku DDC sendiri, hal tersebut mempengaruhi ketidak mampuan responden dalam menentukan *Call Number* pada sebuah judul buku.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka penulis menyarankan beberapa hal untuk pertimbangan kemajuan mahasiswa yang akan datang sebagai berikut:

1. Diharapkan mahasiswa untuk lebih mempelajari, mempraktekkan teori yang telah didapatkan dari dosen dan juga mendalami atau menalaah kembali bagan klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC).
2. Diharapkan setelah lulus mata kuliah Bahasa Inggris, mahasiswa masih diharuskan untuk belajar Bahasa Inggris, karena untuk kedepannya masih banyak sekali buku-buku yang berbahasa Inggris terutama buku DDC asli yang masih versi berbahasa inggris. Jika sudah terbiasa dan mudah memahami bacaan dalam Bahasa Inggris, maka dalam menentukan *Call Number* akan terasa mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Kohar. *Panduan Klasifikasi Menggunakan DDC Edisi 20.* Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah. 1995.

Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Ed.1 Surabaya: Kencana. 2005.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung. 2011

Dokumen prodi S1 Ilmu Perpustakaan. 2017

Fitri Mughfirah. *Pengaruh Mata Kuliah Psikologi Pengguna Terhadap Pemahaman Sikap Pemustaka Oleh Pustakawan Di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, (*skripsi)* Banda aceh: Fakultas adab dan Humaniora. 2016.

Hasil wawancara dengan Ismiati, 5 Maret 2018

Hasil wawancara dengan Nani Suriani Munthe, 5 Maret 2018.

Hasil wawancara dengan Rita Maizarida, 5 Maret 2018.

Hasil wawancara dengan Vera Sri Meywiza, 5 Maret 2018

Helsa. *Pengololaan Perpustakaan.* 2014. Diakses http://pp.ktp.fip.unp.ac.id.

Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisni.* Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Ita Andriani Hasram. *Analisis Sistem Klasifikasi Bahan Pustaka Diperpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Aluddin Makasar*. 2016. Diakses http://www.google.com/notasi dalam ilmu perpustakaan.

Juliansyah Noor. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2011.

Komunikasi publik. *Pengertian Kemampuan Menurut Definisi Para Ahli.* Diakses. http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-kemampuan-menurut-definisi.html.

Lasa Hs. *Kamus Kepustakawanan Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka book publisher. 2009.

Library And Archives Canada Cataloguing In Publication. *Anglo-American Cataloguing Rules*. Canada: American Library Association. 2002.

Lukman Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia. 2008.

Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, Cet 09. 2014

Muslina. Pengantar Klasifikasi *(Dewey Decimal Classification),* Jurnal LIBRIA: Media Komunikasi Pustakawan dan Akademisi, Vol. 4, (5), Banda Aceh: perpustakaan program sarjan IAIN Ar-Raniry. 2013.

Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2017/2018.

Perpustakaan Nasional. *Ringkasan Klasifikasi Desimal Dewey dan Indeks Relatif.* Jakarta: Perpustakaan Nasional. 1994.

Prodi FAH. Daftar Hadir Mahasiswa/i FAH Program Studi Ilmu Perpustakaan Tahun Ajaran 2014/2015.

Ruchmat Kriyantono. *Teknik Riset Komunikasi, ed. 1*. Jakarta:Kencana. 2009.

Rusdin Pohan. Metodologi Penelitian Pendidikan. Banda Aceh: Ar-Raniry. 2008.

Sarah A. Thomson. *Algebra 1 Students' Ability To Relate The Definition Of Afunction To Its Representations*. 2015. hlm 25. http://scholarworks.lib.csusb.edu/cgi/viewcontent.cgi article.

Siswo Prayitno Hadi Podo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix. 2012.

Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method.* Bandung: Alfabeta. 2014.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Suharyanto. *Notasi Wilayah Untuk Indonesia Pada DDC Edisi 23 dan Perluasan Notasi DDC untuk Wilayah Indonesi*. Edisi: Vol. 14 No. 2. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2011. Diakses http://perpusnas.go.id/magazine/notasi-wilayah-untuk-indonesia-pada-ddc-edisi-23-dan-perluasan-notasi-ddc-untuk-wilayah-indonesia.

Suherman. *Silabus Matakuliah Klasifikasi.* 2013/2014

Sulistyo Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia pustaka utama

Suni Triani. *Manfaat Nomor Panggil Dalam Kegiatan Perpustakaan.* Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2000. Diakses https://www.google.com/search pengertian call number dalam perpustakaan.

Syihabuddin Qalyubi dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi. 2007.

Wiji Siwarno. Pengetahuan Dasar kepustakaan*: Sisi Penting perpustakaan dan Pustakawan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.

Zaitun Munar. *Pengaruh Mata Kuliah Retrieval Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui Search Engine (GOOGLE) Oleh Mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2011-2012. (Skripsi)* Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora. 2016.

Zulfikar Zen. *Dewey Decimal Classification: Buku Kerja*. Program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. 2004.

Zulfikri. *Pengaruh Mata Kuliah Statistik Terhadap Kemampuan Analisis Data Kuantitatif Mahasiswa Prosi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2011-2012 Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry. (Skripsi)* Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora. 2016.

Kuesioner Penelitian

JUDUL

Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menentukan Notasi Berdasarkan Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) Sebagai Sumber Pembuatan Call Number (Studi Kasus Pada Mahsiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014)

Nama : Nanda Mutia

Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan

Dalam rangka penulisan skripsi jurusan S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, maka dengan ini saya memohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi angket ini setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuan saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden :

Nim :

Petunjuk pengisian :

I. Berilah tanda chek list (√) pada salah satu kolom jawaban yang anda anggap sesuai dengan pendapat saudara/i

Keterangan :

SS : Sangat Setuju - 5 TS : Tidak Setuju - 2

S : Setuju – 4 STS : Sangat Tidak Setuju - 1

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dapat memahami apa yang dijelaskan oleh dosen mata kuliah klasifikasi				

2	Saya dapat menggunakan DDC yang berbahasa inggris atau versi inggris dengan baik				
3	Notasi indeks dalam DDC dapat langsung diambil sebagai notasi tanpa harus mengecek langsung dari bagan				
4	Saya dapat memehami dengan baik penambahan notasi-notasi tabel dalam DDC				
5	Saya dapat menentukan nomor klasifikasi bahan perpustakaan tanpa harus mempunyai buku DDC sendiri				

II. Cocokkanlah pertanyaan pada kolom 2 dengan memilih huruf yang ada dikolom 3 dan masukkan ke kolom 5

No	**PERTANYAAN**		**JAWABAN**	
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Kamus Hukum	A	370.21	
2	Kamus Perpustakaan	B	959.811	
3	Sejarah Perkembangan Islam di Spanyol	C	641.5005 182	
4	Perternakan di Aceh	D	340.03	
5	Kamus Perancis-Ingris	E	636.009 598 11	
6	Statistik Indonesia	F	020.3	
7	Masakan Cina di Argentina	G	297.646	
8	Statistik Pendidikan	H	297.2	
9	Sejarah Aceh	I	443.21	
10	Al-Qur’an dan Terjemahannya	J	315.98	

Pedoman wawancara

1. Apakah anda bisa memahami materi yang dijelaskan oleh dosen klasifikasi?
2. Apakah anda bisa menetukan nomor panggil tanpa membuka buku DDC?
3. Apa saja hambatan saat mentukan nomor panggil pada sebuah buku?
4. Apakah anda terkendala saat menentukan nomor panggil pada buku yang berbahasa inggris?
5. Apakah anda terkendala dengan waktu belajar yang terlalu singkat?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nanda Mutia
2. Tempat Tanggal Lahir : Desa Kota Baru, 13 Februari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
7. Alamat Sekarang : Tanjung Selamat, lr Ibnu Sina No.5 Darussalam Banda Aceh
8. Pekerjaan/ NIM : Mahasiswi/ 531303230
9. E-Mail : *Nandamutia013@Gmail.Com*
10. Hp : 0853 5830 2467
11. Nama Orang Tua/ Wali
    a. Ayah : Tantawi
    b. Ibu : Nur Rahmi
    c. Pekerjaan Ayah : Tani
    d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
    e. Alamat :Ds. Kota Baru, Samadua, Aceh Selatan
12. Jenjang Pendidikan
    a. MIN Panton Luas :2001-2007
    b. MTsN 1 Samadua :2007-2010
    c. SMA N 1 Samadua : 2010-2013
    d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh: 2013-2018

Banda Aceh, 08 Januari 2018

Penulis

Nanda Mutia

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 1565/Un.08/FAH/KP.004/10/2017
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut
b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 89 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 385 s/d 398 Tahun 1993 tentang Susunan dan tata kerja IAIN Se-Indonesia;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 40Tahun 2008, tentang Statuta UIN Ar-Raniry
9. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA-025.04.2.423925/2017 tanggal 7 Desember 2016

M E M U T U S K A N

Pertama : Menunjuk saudara :
1). Suherman, S.Ag., S.I.P., M.Ec (Pembimbing Pertama)
2). Muslina, S.IP., M.Ag., M.LIS (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Nanda Mutia
Nim : 531303230
Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Judul : Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Menentukan Notasi Berdasarkan Sistem Klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) sebagai Sumber Pembuatan *Call Number* (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014)

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal: 23 Oktober 2017 M
03 Shafar 1439 H

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Syarifuddin

Tembusan :
1. *Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;*
2. *Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;*
3. *Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;*
4. *Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;*
5. *Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry;*
6. *Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
7. *Arsip*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7552921 – 7551857 Fax. 0651-7552922
Situs : www.adab.ar-raniry.ac.id | Email: fah.prodiip@ar-raniry.ac.id

Nomor: B-98/Un.08/IP/PP.009/12/2017

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Nanda Mutia
NIM / Prodi	:	531303230 / S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi	:	"Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Menentukan Notasi Berdasarkan Sistem Klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) Sebagai Sumber Pembuatan *Call Number* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014"

benar telah melakukan dan menyelesaikan penelitiannya di Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Banda Aceh, 15 Desember 2017
Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

Zubaidah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-725/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2017 21 November 2017
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.

.....

di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Nanda Mutia
Nim/Prodi : 531303230 / S1-IP
Alamat : Darussalam
cv

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : "**Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Menentukan Notasi Berdasarkan Sistem Klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) sebagai Sumber Pembuatan Call Number (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi S1-Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014)".** Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,
an. Dekan
Wakil Dekan Bid Akademik dan Kelembagaan

KEMENTERIAN AGAMA UIN AR-RANIRY FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA BANDA ACEH

Nasruddin AS